

Studi Tentang Kebiasaan *Sifon* dan Persepsi terhadap Kerentanan Penularan PMS di Kota Kupang NTT = A Study of Sifon Tradition and Perceived Susceptibility of STD in Kupang-NTT

Apri Adiari Manu, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20340298&lokasi=lokal>

Abstrak

Tradisi sifon dilakukan saat luka sunat belum benar-benar sembuh, dan rentan terhadap penularan PMS termasuk HIV/AIDS. Tradisi ini mulai berkembang di Kota Kupang dan dilakukan oleh pemuda-pemuda suku lain diluar suku Atoin-Melo. Untuk itu perlu diketahui apa yang mendorong pelaku sunat untuk melakukan sifon dan bagaimana persepsi terhadap penularan PMS. Penelitian dilakukan di Kota Kupang dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain RAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi terhadap kerentanan penularan PMS masih kurang dan motivasi untuk kejantanan, kebersihan, dan kesehatan merupakan faktor-faktor yang mendorong informan melakukan sunat tradisional sifon. Penelitian ini menyarankan untuk dilakukan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya penularan PMS dan perlunya melakukan sunat yang sehat.

.....Sifon tradition was done when the post circumcision injury not yet healed thus it was very susceptible of sexual transmitted diseases including HIV/AIDS. The tradition started to develop in Kupang and done by male youth who were not Atoin-Metto tribe. Thus it was necessary to find out what the reinforcing factors of doing sifon and how is the perception of STD infection. This quantitative research was done in Kupang with RAP design. The result showed that there was still lack of perceived susceptibility of STD. Issues of masculinity, cleanliness and health were become reinforcing factors toward informants in doing sifon traditional circumcision.